

PENGEMBANGAN USAHA BISNIS DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN PESANTREN

Fathu Rahman

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

fathurahmanjafar93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi tentang pengembangan usaha bisnis dalam membangun kemandirian Pesantren. Pokok permasalahannya adalah pengembangan usaha bisnis dalam membangun kemandirian Pesantren pada unit usaha Pondok Pesantren. Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan bagaimana strategi pengembangan usaha bisnis di Pondok Pesantren, dan bagaimana membangun kemandirian Pondok Pesantren di Pesantren As'adiyah Sengkang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan ekonomi syariah, pendekatan ekonomi mikro, dan pendekatan manajemen bisnis. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data secara menyeluruh lalu memilah data yang relevan dengan penelitian kemudian menyajikan data dan melakukan verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama strategi pengembangan usaha bisnis pada unit usaha Pondok Pesantren As'adiyah yaitu; yaitu Kantin Putera Kampus II, Koperasi, Bait al-māl Wa at-Tamwil (BMT), Air Berkah, Pabrik Daur Ulang Sampah Plastik, Perkebunan Kelapa Sawit, dan usaha tanah wakaf bahwa memiliki strategi yang baik dalam mengembangkan usahanya yang tidak terlepas dari konsep manajemen bisnis syariah. Kedua, upaya membangun unit usaha Pondok Pesantren As'adiyah merupakan program pengembangan kemandirian Pesantren yang dapat mendorong Pesantren sebagai penggerak utama dalam ekosistem rantai nilai halal. Namun tidak dipungkiri sedikit banyaknya pasti memiliki kendala dalam pengembangan unit usaha Pondok Pesantren disebabkan SDM yang belum dapat maksimal serta ikhlas dalam mengabdikan diri di Pondok Pesantren As'adiyah.

Kata Kunci: *Bisnis, Kemandirian Pesantren, As'adiyah Sengkang.*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam yang resmi. Pondok pesantren mempunyai sistem serta bentuk pembelajaran yang telah permanen. Pesantren menjadi pembelajaran pilihan di era modern, sebab dewasa ini hampir semua pesantren menyelenggarakan model pembelajaran resmi yakni madrasah, sekolah umum, serta perguruan tinggi.



Pondok Pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama yang di dalamnya *Gurutta* selaku figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan, serta pengajian yang dipimpin oleh *Gurutta* diikuti oleh santri sebagai aktivitas utama. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia menunjukkan kemampuannya dalam menciptakan kader-kader ulama dan memberikan andil bagi perubahan intelektualitas bangsa Indonesia. Selain tugas utama mencetak kader ulama, pesantren juga sebagai pusat kegiatan pendidikan untuk menanamkan jiwa wirausaha, jiwa mandiri yang tidak bergantung pada orang lain.

Pondok Pesantren dituntut untuk mengadakan transformasi secara perlahan tanpa menanggalkan karakteristik khasnya sebagai lembaga pendidikan agama. Perubahan-perubahan yang dilakukan pesantren salah satunya yaitu pesantren dikembangkan tidak cukup dengan mengajarkan agama ataupun kitab kuning saja, namun pesantren juga dapat dikembangkan sebagai basis ekonomi kerakyatan serta pusat ekonomi umat di daerah-daerah dalam bentuk pengenalan koperasi Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan instansi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan. Fungsi Pondok Pesantren sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama, yaitu: sebagai pusat pengaderan pemikir-pemikir agama (*Center of Excellence*), sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*), dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*). Oleh sebab itu, dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, Pondok Pesantren wajib untuk memberikan kualitas layanan terbaik untuk masyarakat pesantren.

Beberapa Pondok Pesantren melaksanakan transformasi dengan memasukkan fungsi sosial ekonomi ke dalam program aktivitas Pondok Pesantren. Bila dibanding dengan masa kolonial, orientasi sebagian Pondok Pesantren di kala ini memanglah sudah mengalami penggeseran yang lumayan jelas. Bila misi pesantren pada masa penjajahan adalah membantu perjuangan politik untuk merebut kemerdekaan serta melepaskan warga dari belenggu aksi tirani, hingga pada masa modern ini, perihal ini sudah mengalami penggeseran. Masyarakat tidak lagi terjajah dan kemerdekaan sudah diperjuangkan, karena itu masyarakat fokus pada pembangunan dan kesejahteraan. Sebahagian Pondok Pesantren memasukkan dalam programnya menuju orientasi kemajuan ekonomi.

Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang yang terkenal dengan pengajian *khalaqah* (*mengaji tudang*) dengan menggunakan bahasa Bugis berkolaborasi membangun kesejahteraan ekonomi dengan membuka unit-unit usaha Pondok Pesantren. Usaha bisnis



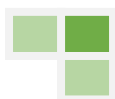
Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang menerapkan prinsip-prinsip muamalah yang bersumber dari ajaran al-Qur'an dan Hadis merupakan esensi kesejahteraan pada ekonomi syariah yang akan terimplementasi pada unit usaha bisnis As'adiyah Sengkang dalam membangun kemandirian Pondok Pesantren. Dalam UUD No. 18 Tahun 2019 pada BAB II Pasal 2 menyebutkan bahwa asas, tujuan, dan ruang lingkup penyelenggaraan pesantren berasaskan; Ketuhanan Yang Maha Esa; kebangsaan; kemandirian; keberdayaan; kemaslahatan; multikultural; profesionalitas; akuntabilitas; keberlanjutan; dan kepastian hukum.

Kemandirian Pesantren saat ini menjadi salah satu program prioritas Kementerian Agama dibawah kepemimpinan Menteri Yaqut Cholil Qoumas. Kemandirian ini bermakna pesantren akan memiliki sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan dalam menopang tiga fungsi, yaitu pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk pembentukan *religious* Islam yaitu paham akan nilai Islam dan ketuhanan serta karakter mandiri, yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Karakter mandiri mampu menghasilkan karakter wirausaha di pesantren melalui metode pengarahan, pendisiplinan, pembiasaan, suasana kondusif dan integrasi nilai pesantren.

Pengelolaan ekonomi di pesantren, para guru, mahasiswa dan santri dilibatkan di dalamnya. Keberadaan berbagai unit usaha ini merupakan salah satu sarana pendidikan di bidang kemandirian, kewirausahaan, keikhlasan, dan pengorbanan yang hasilnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok, santri dan guru. Manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan perekonomian di pesantren. Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas, termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien.

Salah satu pesantren yang mempunyai semangat kemandirian ekonomi yaitu Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang yang telah memiliki beberapa unit usaha di antaranya: 1) Kantin, 2) Produksi Air Berkah, 3) Tanah wakaf sawah, 4) BMT As'adiyah, 5) Jasa cuci mobil, 6) Penyewaan gedung, 7) Koperasi Pondok Pesantren 8) Pabrik plastik sampah, dan 9) Perkebunan kelapa sawit. Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang merupakan salah satu pesantren yang menghidupkan perekonomian.

Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang menangani dan memberdayakan usaha-usaha yang didirikan pesantren. Usaha-usaha tersebut memiliki tujuan untuk melayani kebutuhan



pesantren, para guru, santri-santriwati serta tamu pesantren. Setiap keuntungan yang diperoleh dipergunakan untuk membantu memenuhi kepentingan pesantren.

Disadari bahwa kondisi umat Islam secara umum masih terpuruk dalam bidang perekonomian, termasuk di dalamnya dunia bisnis. Sementara itu, pengkajian keilmuan keislaman di Perguruan Tinggi, khususnya pada Perguruan Tinggi Islam, baik negeri maupun swasta belum banyak mengembangkan persoalan-persoalan realitas kehidupan empirik, khususnya menyangkut ekonomi dan bisnis dalam perspektif manajemen syariah. Padahal manajemen syariah sebagai sumber penggalan dan pengembangan ajaran Islam, berisi segala hal yang menyangkut tata nilai mengenai perilaku kehidupan manusia.

Adanya harapan dan pengembangan pada usaha bisnis di Indonesia, tampaknya masih dalam tahapan yang belum matang, terutama dalam sudut pandang epistemologi keilmuannya. Model pengembangan yang telah berjalan, pada umumnya baru berkisar pada tataran konstruksi deduktif *normatif*, yakni suatu persoalan ekonomi dan bisnis yang dipandang dari aspek legal-formal yang menghasilkan kehalalan atau keharaman suatu aktivitas atau entitas ekonomi dan bisnis. Di sisi lain, perkembangan usaha bisnis telah berjalan dengan cepat dalam dunianya sendiri, sehingga sangat diperlukan memaksimalkan usaha bisnis dalam membangun kemandirian Pondok Pesantren.

Unit-unit Usaha Pondok Pesantren As'adiyah telah banyak memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Manajer eksekutif BMT As'adiyah Sengkang, bahwa SHU yang diberikan BMT As'adiyah Sengkang kepada Pondok Pesantren As'adiyah mencapai 500 juta pertahun, dan Kantin As'adiyah Putera Kampus II Laponkoda mencapai 100 juta pertahun.

Melihat perkembangan Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang masih memiliki kelemahan, utamanya disebabkan karena tidak diimbangi kemampuan dan profesionalitas yang memadai. Meski tidak dapat dipungkiri, pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa ketulusan, keikhlasan dan kesukarelaan dapat menjadi modal dasar utama dalam kehidupan dan eksistensi pesantren. Namun demikian, konsep pengembangan manajemen pesantren harus lebih akomodatif terhadap perubahan yang serba cepat dalam era global saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik membahas tentang pengembangan usaha bisnis dalam membangun kemandirian Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang.



TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pengembangan Usaha

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto; usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Usaha dalam sains adalah gaya yang diberikan oleh suatu benda sehingga bisa mengubah posisi benda tersebut. Kellog dalam Rina Irawati merumuskan bahwa pengembangan sebagai suatu perubahan dalam orang yang memungkinkan yang bersangkutan bekerja lebih efektif. Sedangkan Cushway dan Barry dalam Rina Irawati menjelaskan bahwa pengembangan adalah memberikan individu pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang perlu supaya mereka dapat melaksanakan peranan dan tanggung jawab yang lebih besar dan lebih menuntut kemampuan mereka.

2. Konsep Bisnis

R.W. Griffin dalam Nana Herdiana Abdurrahman mendefinisikan bisnis (perusahaan) adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa dengan maksud untuk mendapatkan laba. Pengertian laba di sini adalah perbedaan antara penerimaan bisnis dan biaya-biayanya. Hughes dan Kapoor dalam Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, mengemukakan bahwa *Business is the organized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs. The general term business refers to all such efforts within a society or within an industry.* Maksudnya bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum, kegiatan ini ada dalam masyarakat dan ada dalam industri.

3. Kemandirian Pesantren

Burnadib mendefenisikan kemandirian sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya. Kemandirian merupakan identitas diri seorang muslim yang berlandaskan tauhid yang kokoh, sehingga mampu tampil sebagai *khalīfah fī al-ardī (divine vicegereny)*, bahkan harus menjadi *syuhadā 'alā al-nās*, menjadi pilar-pilar kebenaran yang kokoh. Maka keyakinannya akan nilai tauhid menyebabkan setiap pribadi muslim akan memiliki semangat jihad sebagai etos kerjanya. Semangat jihad ini melahirkan keinginan untuk mempeloleh hasil dan usaha atas



karya dan karsa yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Kemandirian bagi seorang muslim adalah lambang perjuangan semangat jihad (*fighting spirit*) yang sangat mahal harganya.

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ دَاوُدَ النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya:

Dari Hammam bin Munabbih, bahwa Abu Hurairah telah menceritakan kepada kami dari Rasulullah SAW, "Sesungguhnya Daud AS tidak makan kecuali dari hasil usaha tangannya." (HR al-Bukhārī).

Penyebutan “pekerjaan tangan” setelah kata “usaha” merupakan penyebutan kata yang bersifat khusus setelah kata yang bersifat umum, sebab cakupan kata “usaha” lebih luas, bisa saja berupa kerja tangan ataupun yang lainnya. Para ulama berbeda pendapat dalam menentukan usaha yang paling utama. Al Mawardi berkata, “Pokok usaha adalah pertanian, perdagangan dan keterampilan. Adapun usaha terbaik yang paling sesuai dengan mazhab Syafi’i adalah perdagangan”. Dia melanjutkan, “Adapun menurutku, usaha yang paling baik adalah pertanian, karena lebih dekat kepada sikap tawakal”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian yang dilakukan adalah desain deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan studi tentang Pengembangan Usaha Bisnis dalam Membangun Kemandirian Pesantren pada Unit Usaha Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi syariah, ekonomi mikro dan manajemen bisnis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Peneliti mengumpulkan data primer melalui observasi di lokasi penelitian, wawancara yang dilakukan dengan manajer unit usaha As’adiyah, serta dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel maupun karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan usaha bisnis, kewirausahaan, maupun kemandirian pesantren. Data-data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Usaha Bisnis di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan tehnik wawancara dan observasi lapangan, maka didapati bahwa unit-unit As'adiyah Sengkang sebagian berjalan dan memiliki strategi yang cukup baik dalam mengembangkan usahanya dan sebagian pula tak berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil penelusuran penulis ke beberapa unit usaha As'adiyah yaitu Kantin As'adiyah Putera Kampus II, Koperasi Pondok Pesantren As'adiyah, *Bait al-Māl wa at-Tamwil* (BMT) As'adiyah Sengkang, Produksi Air Berkah, Pabrik Plastik Sampah, Perkebunan Kelapa Sawit, dan Tanah Wakaf Sawah, berikut adalah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis:

a. Kantin As'adiyah Putera Kampus II Lapongkoda

Adapun Faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Kantin As'adiyah Putera Kampus II Lapongkoda yaitu:

- Banyaknya santri yang terlambat membayar kantin
- Beberapa santri yang sudah tamat tetapi belum bayar kantin

Menurut hasil observasi penulis di Kantin As'adiyah Putera Kampus II Lapongkoda dalam mengembangkan usahanya selalu mengadakan inovasi-inovasi untuk kemajuan Kantin.

- Selalu mengadakan evaluasi setiap bulan antara pengurus, pengelola, dan pembina asrama.
- Pengurus Kantin As'adiyah Putera Kampus II Lapongkoda bertanya langsung kepada santri yang katering tentang pelayanan, menu makanan serta keluhan-keluhan santri di Kantin. Sebagaimana hasil wawancara, berikut penuturannya:

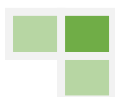
memberikan pelayanan kepada peserta kantin supaya bisa merasa puas dan nyaman dengan mengupayakan menjaga kebersihan dan menyediakan yang terbaik seperti membeli beras dengan kualitas yang paling bagus serta yang paling penting menerima masukan-masukan dan keluhan-keluhan peserta kantin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa Kantin As'adiyah Putra Kampus II Lapongkoda memiliki strategi yang baik dalam mengembangkan usahanya dengan selalu mengadakan controlling setiap bulannya.

b. Koperasi Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan usaha bisnis Koperasi Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang yaitu:

- Jarang dilakukan evaluasi



- Masih banyak piutang yang belum terbayar
- Sulit menagih piutang karena yang berpiutang merupakan warga As'adiyah sendiri.
- Kurangnya modal
- Kurangnya warga As'adiyah berminat untuk menyimpan uang sebagai simpanan pokok.
- Kurangnya sosialisasi kepada warga As'adiyah tentang pengembangan Koperasi Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang.
- Manajer merangkap sebagai pengelola.
- Sebagian pengelola masih kuliah

Menurut hasil wawancara dan observasi di Koperasi Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang dalam mengembangkan usahanya yaitu:

- Kerjasama dengan seluruh kantin As'adiyah
- Bekerjasama dengan penjual campuran yang ada di lingkungan kompleks As'adiyah dengan catatan semua penjual di lingkungan kompleks As'adiyah mengambil barang di Koperasi.
- Seluruh pegawai harus bekerja sesuai dengan bidang masing-masing.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Hamdani Halim menegaskan bahwa:

Sebaiknya pengelola itu harus menentukan pilihan, apakah dia ingin kuliah atau kerja. Jikalau ingin kuliah berarti harus fokus kuliah sedangkan kalau kerja harus fokus bekerja.

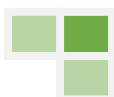
c. *Bait al-māl Wa at-Tamwil* (BMT) As'adiyah Sengkang

Adapun faktor-faktor penghambat *Bait al-māl Wa at-Tamwil* (BMT) As'adiyah Sengkang:

- Banyaknya pesain Bank yang kredit murah
- Anjloknya perekonomian masa kini
- Banyaknya pembiayaan macet
- Minimnya SDM yang ikhlas mengabdikan diri di BMT karena gajinya rendah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Nurdin Jamil beliau mengatakan *Bait al-māl Wa at-Tamwil* (BMT) As'adiyah juga mempunyai program-program pengembangan usaha yaitu membuka sektor riil dengan strategi:

- Menetapkan usaha-usaha sektor riil *Bait al-māl Wa at-Tamwil* (BMT) As'adiyah yang dianggap bisa dikelola dengan baik berdasarkan sistem syariah antara lain: usaha



properti syariah (tanah kavling), usaha gedung serbaguna yang dikelola secara syariah, usaha produksi air mineral dalam kemasan gelas, jual beli motor baru dan bekas, counter hp (jual beli HP baru dan bekas), cuci mobil dan motor.

- Melakukan kerjasama terhadap pengusaha dalam bentuk penanaman modal saham pada objek usaha yang dibiayai dengan sistem syariah bagi hasil

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jafar Aras mengenai strategi yang dilakukan selama berdirinya BTM As'Adiyah. Berikut hasil penuturannya:

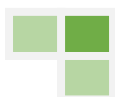
Alhamdulillah berkomitmen dalam hal pengembangan lembaga keuangan dengan program secara syariah, tabungan-tabungan yang kumpulkan itu, ada beberapa macam bentuk. pertama, ada tabungan bagi hasil setiap hari dalam bentuk tabungan tijarah (tabungan umat), kemudian ada tabungan berbentuk berjangka yang dikenal dengan az Zaman, itu punya waktu tertentu dengan pemberian bagi hasil yang berbeda dengan tabungan biasa. Jadi Alhamdulillah menggalang dana setiap saat.

Selanjutnya Bapak Jafar Aras menegaskan bahwa:

Pembiayaan yang dilakukan ada beberapa macam akad pembiayaan. Ada pembiayaan yang akadnya mudharabah dan musyarakah yaitu bagi hasil, kemudian ada akad murabahah (jual beli) ini yang banyak atau persentasenya lebih tinggi dibanding dengan akad-akad lain. Ada akad gadai syariah, ada akad qardun hasan, yang mana qardun hasan itu bagi orang-orang tertentu yang mau berusaha dan sangat-sangat pantas kita bantu, itu tanpa bagi hasil jadi hanya mengembalikan pokok dana tapi hanya terbatas. Itu gerakan lembaga keuangannya.

Adapun strategi pengembangan usaha bisnis unit usaha Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Jafar Aras. Berikut hasil penuturannya:

Alhamdulillah hal yang kita lakukan selama ini menggalang dana luar biasa dari Pondok Pesantren As'adiyah dan juga menggalang dana dari umat secara umum. Alhamdulillah lembaga keuangan ini sudah punya aset yang lumayan, aset sekarang sudah mencapai 59 miliar yang dikelola. Kemudian strategi yang lain karena kita merasakan jika hanya bergerak di lembaga keuangan semata maka untuk memperoleh peluang-peluang yang banyak sekarang ini tidak bisa tanpa gerakan sektor riil untuk menyambut peluang-peluang bisnis yang ada, maka dilakukanlah usaha sektor itu dengan pembukuan khusus bahkan dibawah naungan PT yaitu PT. Berkah As'adiyah. Ia bergerak di beberapa unit usaha termasuk properti, yaitu tanah kapling perumahan dan perumahan. Produksi Air minum berkah dalam kemasan gelas, penjualan motor, Counter HP, gedung Assa'adah, dan cuci mobil Assa'adah. Strategi yang kita lakukan supaya BMT As'adiyah ini bertahan dan berkembang di masa kini sehingga bisa mempekerjakan karyawan lebih 50 orang serta bisa membantu alumni-alumni As'adiyah supaya tidak menjadi pengangguran.



Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengembangan usaha bisnis Pondok Pesantren As'adiyah pada unit usaha As'adiyah berkomitmen dalam pengembangan lembaga keuangan dan sektor riil dibawah naungan PT. Berkah As'adiyah.

d. Air Berkah As'adiyah Sengkang

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan usaha bisnis Air Berkah As'adiyah Sengkang yaitu:

- Karyawan tidak menetap
- Bahan baku dos yang kurang
- Kurangnya gebrakan dari Atas, yaitu Yayasan, ketua PB dan sebagainya.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan manajer Air Berkah As'adiyah bahwa:

Faktor penghambat pengembangan usaha bisnis Air Berkah As'adiyah yaitu karyawan keluar masuk karena jenuh dengan keadaan seperti ini kemudian mencari lagi suasana baru. Yang kedua bahan baku kadang terlambat datang baru permintaan sudah masuk, akan tetapi hal ini sudah mau diantisipasi untuk kedepannya.

Adapun strategi dalam pengembangan usaha bisnis Air Berkah As'adiyah yaitu:

- Meningkatkan kinerja pengelola dibagian produksi
- Bagian marketing menambah jaringan distribusi untuk meningkatkan volume penjualan.
- Meningkatkan promosi melalui instruksi PP atau Yayasan As'adiyah

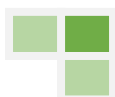
Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Mushawwir, berikut penuturannya:

Terkhusus di sini, kalau ingin berbicara tentang strategi untuk pengembangannya ke depan itu semua dikembalikan kepada bagaimana tehnik marketing, karena nyawanya setiap bisnis itu ada di marketing. Ketika bagian marketing mampu mencari agen, mencari pelanggan baru dengan kuantitas pengambilan banyak, disitulah letaknya kita berkembang karena kami di sini khususnya air itu dihitung dari kali banyaknya saja. Ketika banyak yang di distribusikan, otomatis banyak juga yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya, ketika kurang yang di distribusikan maka nihil juga pasti pemasukan kita.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa pengembangan unit usaha Air Berkah As'adiyah titik tombaknya ada di bagian marketing yang baik.

e. Pabrik Daur Ulang Sampah Plastik

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan usaha bisnis Pabrik Daur Ulang Sampah Plastik yaitu:



- Tingkatan Madrasah kurang mempedulikan instruksi dari Pengurus Pusat (PP) untuk mengumpulkan sampah plastik
- Bahan baku yang kurang
- Adanya saingan yang kuat yang lebih dahulu menguasai pasar
- Pengumpul-pengumpul sampah sudah ada kontrak.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan mantan pengelola Pabrik Sampah Plastik bahwa:

Susah kalau kita ingin seperti pesantren di Jawa. Karena di Jawa itu santri-santri yang menjalan usaha. Kalau mau diterapkan di sini susah, karena di Pesantren kita, anak-anak itu membayar sedangkan di Jawa tidak membayar. Kemudian kendala kedua ada instruksi dengan bersurat ke seluruh tingkatan namun tidak terlalu dihiraukan. Kendala kita juga, mas-mas yang ada di sini, karena ada yang punya modal besar memberikan uang kepada mas-mas, sehingga mas-mas yang grobak susah untuk mengadakan kerja sama, karena sudah diberikan modal oleh pengusaha yang sudah punya modal besar.

Adapun strategi dalam pengembangan usaha bisnis Pabrik Daur Ulang Sampah Plastik yaitu:

- Memperbanyak kerja sama.
- Mengajak kerja sama pabrik yang lebih dahulu menguasai pasar.

Selanjutnya Bapak Muafiq melanjutkan bahwa:

Untuk mengembangkan pabrik daur ulang sampah As'adiyah dengan cara mengajak kerja sama pengusaha yang sudah lebih dahulu menguasai pasar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mantan pengelola Pabrik Daur Ulang Sampah Plastik menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pengembangan usaha pabrik daur ulang sampah plastik yaitu ketatnya persaingan antar pengepul sehingga sangat sulit untuk mengumpulkan bahan baku dan kurangnya SDM.

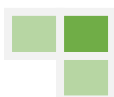
f. Perkebunan Kelapa Sawit

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan usaha bisnis perkebunan kelapa sawit yaitu perusahaan yang diajak kerja sama menghilang. Sesuai hasil wawancara penulis dengan Hamdani selaku atas nama pemilik lahan bahwa:

Perusahaan ini sudah tiga tahun lebih tidak ada kabarnya, dia tinggalkan begitu saja lahan kemudian tidak diketahui juga dimana alamatnya.

Adapun strategi pengembangan Unit usaha bisnis perkebunan kelapa sawit

- Menyusun pengurus baru



- Buka gawangan

Berkaitan dengan strategi pengembangan Hamdani memberikan penjelasan bahwa:

Sekarang baru istilahnya buka gawangan, maksudnya itu buka gawangan antara sawit dengan sawit yang lain banyak rumputnya itu dibersihkan. Jadi sekarang belum bisa cerita hasil dan belum bisa dijadikan data.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hamdani menyimpulkan bahwa untuk saat sekarang ini belum bisa cerita hasil karena sementara dalam proses pengembangan usaha.

g. Tanah Wakaf As’adiyah

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan usaha bisnis tanah wakaf As’adiyah yaitu:

- Pemberian wakaf kadang hanya melalui lisan
- Tanah wakaf yang tidak bersertifikat
- Tanah wakaf yang digugat oleh ahli waris

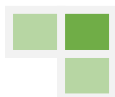
Adapun strategi pengembangan usaha bisnis tanah wakaf As’adiyah:

- Memastikan seluruh tanah As’adiyah sudah bersertifikat
- Melakukan kontroling untuk produktifitas tanah wakaf As’adiyah dalam hal pertanian.

Setelah melakukan observasi di beberapa titik kegiatan usaha, wawancara dan melihat dokumentasi di Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang, maka peneliti menemukan beberapa jenis dan bentuk usaha bisnis yang dijalankan di Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Jenis Usaha Bisnis di Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang

No	Jenis Usaha	Status Usaha
1	Kantin	Aktif
2	Koperasi Pondok Pesantren As’adiyah	Aktif
3	BMT As’adiyah Sengkang	Aktif
4	Produksi Air Berkah As’adiyah	Aktif
5	Pabrik Daur Ulang Plastik Sampah	Tidak Aktif



6	Perkebunan Kelapa Sawit	Proses Aktif
7	Tanah Wakaf Sawah As'adiyah	Aktif

Sumber Data : observasi dan wawancara oleh penulis

Tabel 1.2

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Unit Usaha Bisnis As'adiyah Sengkang

No	Jenis Usaha	Faktor	
		Pendukung	Penghambat
1	Kantin	Jumlah santri yang banyak	Keterlambatan santri membayar iuran kantin
2	Koperasi Pondok Pesantren As'adiyah	Jumlah santri yang banyak	Modal kurang, tempat, manajemen yang lemah.
3	BMT As'adiyah Sengkang	Jumlah warga As'adiyah banyak.	Banyak pesain Bank kredit murah
4	Produksi Air Berkah As'adiyah	Sumber air yang melimpah	Keterbatasan bahan baku
5	Pabrik Daur Ulang Plastik Sampah	Jumlah santri yang banyak	Ada pengusaha yang memonopoli
6	Perkebunan Kelapa Sawit	Luasnya lahan 88 hektar	Perusahaan yang diajak kerjasama menghilang
7	Tanah Wakaf Sawah As'adiyah	Lahan cocok tanam yang luas	Lokasi yang cukup jauh sehingga menyulitkan untuk mengontrolnya.

Sumber Data : observasi dan wawancara oleh penulis

2. Kemandirian Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang

Pengembangan kemandirian ekonomi pesantren menjadi bagian dari strategi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan yang inklusif. BI telah menyertakan peran Pesantren dalam salah satu pilar cetak biru pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yaitu penguatan ekonomi syariah melalui program peningkatan kelembagaan yang salah satunya melalui kemandirian ekonomi pesantren.

Program pengembangan kemandirian pesantren diharapkan dapat mendorong pesantren sebagai penggerak utama dalam ekosistem rantai nilai halal. Selain itu, sinergi dan



linkage dengan UMKM dan korporasi juga perlu terus dilakukan untuk semakin memperkuat peran pesantren dalam pengembangan ekosistem rantai nilai halal.

Kalau berbicara tentang pengembangan ekonomi pesantren di As'adiyah itu sudah luar biasa, ada kurang lebih 14 itu tapi yang paling banyak memasukkan kontribusi bagi Pesantren As'adiyah itu ada tiga yakni BMT As'adiyah setiap tahunnya itu dengan naungan unit usaha yang lain itu bisa sampai 500-600 juga pertahun ditambah sawah ini sudah luar biasa, sawah ini nanti berkembang seperti itu 2 tahun terakhir 2021-2022. 2021 itu kurang lebih 400 juta dimasukkan untuk yayasan As'adiyah. Kemudian 2022 ini kurang lebih 500 juta dimasukkan untuk yayasan As'adiyah, yang diharapkan banyak-banyak ini katering-katering As'adiyah. Yang lainnya itu masih sederhana sekali karena unit usaha termasuk radio As'adiyah, pertanian, sawit As'adiyah, ada kopontren As'adiyah, ada 14 termasuk dibawah naungan BMT As'adiyah ada 4 unit usaha termasuk juga unit usaha dibawa naungan Pondok Pesantren As'adiyah produksi kaca plastik sampah, kurang jalan karena SDMnya. Kemudian perencanaan ini kita akan buka pabrik-pabrik padi As'adiyah Insya Allah tahun depan. Jadi saya jumlahkan kalau normalnya setiap tahun untuk membawa kemandirian pesantren ini kira-kira 1,5 milyar terkumpul semua keuntungan-keuntungan setiap tahun itu bisa masuk di yayasan As'adiyah kalau dimaksimalkan semua ini unit usaha yang berjalan. Cuma masalahnya kadang ada unit-unit usaha seperti katering-katering ini, alasan katering-katering ini dibawah naungan As'adiyah. Ada beberapa sementara membangun, membeli peralatan, sehingga per tahunnya itu dikurangi di stor ke As'adiyah.

Selanjutnya Bapak Jafar Aras menegaskan bahwa;

Sebenarnya unit usaha di As'adiyah itu Alhamdulillah luar biasa Cuma penanganan manajemen yang rapi belum sampai disitu kemudian ke depan kita bisa permantap SDM dan Manajemennya. Jadi saya kira seperti itu, jadi benal bahwa penghasilan keuntungan masuk ke As'adiyah sudah lebih 1 milyar per tahun itu tapi lain sewaktu 2 tahun yang lalu itu sewaktu covid kurang. Jadi ini tahun 2022 sudah memperlihatkan sudah lebih 1 milyar pemasukannya, kalau ini berkembang unit usaha pesantren ini. Jangankan 3 milyar per tahun bisa dimasukkan untuk kontribusi. Luar biasa jadi kita bisa membangun leluasa, kemungkinan kenaikan kesejahteraan guru-guru dan karyawan As'adiyah bisa kita lakukan, Ini yang Insya Allah kita rancang. Anggaran pengeluaran di As'adiyah itu 9-10 milyar per tahun, jadi kalau hanya 1 milyar lebih baru 15 persen kebutuhan As'adiyah bisa dipenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seluruh penanggung jawab unit-unit usaha As'adiyah bahwa unit-unit usaha As'adiyah sedang berusaha semaksimal mungkin dalam pengembangan usaha bisnis dalam pengembangan kemandirian pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penjelasan pada hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:



1. Strategi pengembangan usaha bisnis pada unit usaha Pondok Pesantren As'adiyah yaitu Kantin, Koperasi Putera Kampus II As'adiyah, *Bait al-māl Wa at-Tamwil* (BMT) As'adiyah, Air Berkah As'adiyah, Pabrik Daur Ulang Sampah Plastik Pondok Pesantren As'adiyah, Perkebunan Kelapa Sawit As'adiyah, dan usaha tanah wakaf As'adiyah bahwa memiliki strategi yang baik dalam mengembangkan usahanya yang tidak terlepas dari konsep manajemen bisnis syariah.
2. Upaya membangun unit usaha Pondok Pesantren As'adiyah merupakan program pengembangan kemandirian pesantren yang dapat mendorong pesantren sebagai penggerak utama dalam ekosistem rantai nilai halal. Namun tidak dipungkiri sedikit banyaknya pasti memiliki kendala dalam pengembangan unit usaha Pondok Pesantren As'adiyah dikarenakan SDM yang belum bisa maksimal serta ikhlas dalam mengabdikan diri di Pondok Pesantren As'adiyah.

REFERENSI

- Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Aji, Sunan Purwa Hari Mulyadi, dan Bambang Widjajanta. "Keterampilan Wirausaha untuk Keberhasilan Usaha". *Journal of Business Management Education*, Vol. 3, No. 3, Desember 2018.
- Ali, Nimim. "Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri". *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020.
- Alma Buchari dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Falah, Riza Zahriyal. "Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren". *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15, No. 2.
- Fasa, Muhammad Iqbal. "Manajemen Unit Usaha Pesantren". Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Fauroni, Lukman. "Rekonstruksi Etika Bisnis Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal of Islamic Economics*. Vol. 4, No. 1, 2003.
- Hafidh, Zaini dan Badrudin. "Pesantren dan Kemandirian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2018.



- Harahap, Solehuddin dan Dafiari Syarif. "Model dan Strategi Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Modern Subulussalam Padang Pariaman". *Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking*, Vol. 6, No. 1, Januari 2022.
- Irawati, Rina. "Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil". *Jurnal JIBEKA*, Vol. 12, No. 1, 2018.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi". *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol 12, No. 2 Juli-Desember 2014.
- Muttaqin, Rizal. "Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Desember 2011.
- Oktari, Dian Popi dan Aceng Kokasih. "Pendidikan Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 15, No. 2.
- Rahmat, Biki Zulkifri Lina Marlina dan Joni. "IBP Pelatihan Ekonomi Syariah dan Koperasi Pondok Pesantren bagi Santri Riyadlul Ulum Wad Dakwah". *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, Vol. 3. No. 1, 2017.
- Sudrajat, Bayu. "Pengembangan Keahlian Wirausaha untuk Santri pada Pondok Pesantren". *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 26, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyatman, Ujang. "Pesantren dan Kemandirian Ekonomi Kaum Santri". *Jurnal al-Tsaqafa*, Vol. 14, No. 2, Januari 2017.
- Zahidi, Salman. "Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Alternatif". *Jurnal Kuttab*, Vol. 1 No. 1, Maret 2017.
- Zailani, Abdullah. *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press, 2005.
- Zuhriy, M. Syaifuddin. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf". *Walisongo*, Vol. 19, No. 2, November 2011.

